

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian merupakan bagian dari kehidupan manusia, dalam membahas perspektif Ekonomi Islam segalanya bermuara pada aqidah Islam berdasarkan Al-Quran Al Karim dan As-Sunnah Nabawiyah. Sistem tersebut berusaha memecahkan masalah ekonomi manusia, dengan kata lain Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan di akhirat (al-falah)¹.

Salah satu kegiatan ekonomi adalah proses produksi. Kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai menciptakan manfaat (*utility*) baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Pembahasan tentang produksi dalam ilmu ekonomi konvensional senantiasa mengusung maksimalisasi keuntungan sebagai motif utama².

Berproduksi dalam Islam merupakan ibadah, sebagai seorang muslim memproduksi sama artinya dengan mengaktualisasi keberadaan hidayah Allah yang telah diberikan kepada manusia. Hidayah Allah bagi seorang muslim berfungsi untuk sebuah kebaikan dan apa pun yang Allah SWT berikan kepada manusia merupakan sarana yang menyadarkan fungsinya sebagai khalifah³. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al Baqarah (2) : 22

¹Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), Cet. ke-3, h. 102.

²Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), Cet. ke-1, h. 101.

³Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet. ke-1, h. 137.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ
رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أُتْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٥١﴾

Artinya: “Dialah Yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui⁴.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pada prinsipnya Islam lebih menekankan berproduksi demi untuk kepentingan orang banyak dan sebagai modal dalam berproduksi, Allah SWT telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia.

Manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. Manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan⁵.

Manajemen sebagai salah satu faktor produksi adalah penguasaan segala unsur-unsur produksi dalam suatu usaha produksi, baik industri, pertanian maupun perdagangan, dengan tujuan agar mendapat laba terus menerus, yaitu dengan cara memfungsikan dan menyusun unsur-unsur tersebut, dan menentukan ukuran seperlunya dari setiap unsur itu dalam perusahaan. Jadi sesungguhnya manajemen produksi ialah perhitungan dan pengaturan faktor-faktor produksi agar

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang, PT. Karya Toha Putra, 1996).

⁵Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.6.

bisa dicapai hasil sebaik-baiknya. Ringkasnya bahwa manajemen produksi mempersoalkan bagaimana cara memproduksi barang agar kualitasnya relative baik⁶.

Dalam proses pengembangan industri, industri di pedesaan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, mampu menampung tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Struktur ekonomi yang dikembangkan menurut Anata sehubungan dengan industrialisasi pada umumnya adalah industri kecil dan industri rumah tangga yang merupakan industri bercorak padat karya, sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak⁷.

Dalam konteks Indonesia, kriteria usaha penting dibedakan untuk penentuan kebijakan yang terkait. Skala usaha dibedakan menjadi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar⁸. *Home industry* dapat digolongkan kedalam industri skala kecil. Industri rumah tangga (*home industry*) yaitu suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu⁹.

Salah satu *home industry* yang ada di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis adalah produksi sandal jepit. Sandal jepit atau sandal jepang adalah sandal berwarna warni yang terbuat dari bahan dasar sponge¹⁰. Usaha produksi sandal jepit di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis merupakan usaha skala

⁶Muh, Said, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-Dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), Cet. ke-1, h. 56.

⁷Aris Anata, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), h.227.

⁸Sri Edi Swasono, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam Penguat Peran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h.41.

⁹Jasa Ungguh Muliawa, *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis*, (Yogyakarta: Banyu Media, 2008), h.3.

¹⁰Relly Komaruzaman, "Sandal Jepit-Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas", artikel diakses pada 19 September 2014 dari http://id.m.wikipedia.org/wiki/Sandal_jepit.html.

kecil yang bersifat *home industry*, karena hanya dilakukan di rumah-rumah penduduk dan para pekerjanya berasal dari masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan wawancara penulis pada salah satu tempat usaha produksi sandal jepit mengatakan bahwa, sandal jepit sangat diminati oleh para konsumen hal ini terlihat dari banyaknya permintaan pedagang grosiran untuk memesan sandal jepit, karna kebutuhan akan sandal jepit bukan hanya untuk di dalam rumah (kamar mandi) tetapi pada saat ini sandal jepit dapat digunakan untuk berpergian karena terkesan lebih *simple* dengan desain yang menarik sehingga sandal jepit sangat digemari di kalangan masyarakat. Dari 8 orang pemilik *home industry* sandal jepit yang ada, hanya tersisa 5 orang pemilik yang masih menjalankan usahaini, hal tersebut dikarenakan adanya penurunan jumlah produksi, seperti terlihat pada salah satu usaha sandal jepit Aldo Bro pada tabel berikut¹¹.

TABEL 1.1
Hasil Produksi Sandal Jepit 'Aldo Bro'
Tahun 2011-2014

No	Tahun	Jumlah Produksi (dalam Kodi)	Persentase(%)
1	2011	5604	-
2	2012	4980	11,1%
3	2013	4440	10,8%
4	2014	4032	9,2%

Sumber: *Wawancara*

Dari tabel di atas dikatakan bahwa hasil produksi pada usaha sandal jepit dari tahun 2011-2014 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2011 jumlah produksi 5604, pada tahun 2012 jumlah produksi menurun menjadi 4980, pada

¹¹Aldo, Salah Satu Pemilik Usaha Sandal Jepit, *Wawancara*, Batang Serosa, 25 Oktober 2014.

tahun 2013 jumlah produksi juga menurun menjadi 4440 dan pada tahun 2014 produksi kembali menurun dengan jumlah penurunan sebesar 408 Kodi.

Dengan memperhatikan permasalahan demikianlah, penulis merasa tertarik dan berkeinginan untuk mengadakan penelitian dan akan membahasnya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: **“PENERAPANMANAJEMEN PRODUKSI SANDAL JEPIT DI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS MENURUT TINJAUAN EKONOMI ISLAM”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau membatasi ruang lingkup masalah yang diteliti. Agar penelitian ini lebih terarah dan sampai kepada sasaran yang diinginkan, penulis membatasi permasalahan dalam penulisan ini. Penulis hanya mengkaji tentang penerapan manajemen produksi sandal jepit di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis menurut tinjauan ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan merumuskan permasalahan yang menjadi objek penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen produksi sandal jepit di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?
2. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap penerapan manajemen produksi sandal jepit di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan manajemen produksisandal jepit di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
- b. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap penerapan manajemen produksisandal jepit di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan penulis dibidang ekonomi syariah khususnya berhubungan dengan penerapan manajemen produksi sandal jepit.
- b. Dapat memberikan informasi ilmiah bagi pembaca guna penelitian lain yang ada kaitannya dengan penerapan manajemen.
- c. Menambah pengetahuan sebagai bahan rujukan dan menambah khazanah Ilmu Kepustakaan.
- d. Untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan perkuliahan program strata satu (S1) pada Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Penulis mengambil penelitian di lokasi ini karena penulis menemukan

permasalahan yaitu terjadinya penurunan jumlah produksi pada *home industry* sandal jepit.

2. Subjek dan Objek

Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha dan karyawan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan manajemen produksi sandal jepit di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pemilik dan karyawan yang berjumlah 23 orang, yang terdiri dari 5 orang pemilik usaha dan 18 orang karyawan. Dari populasi yang ada maka penulis menjadikan seluruh populasi yang ada sebagai sampel dengan menggunakan metode *Total Sampling* yang terdiri dari 5 orang pemilik dan 18 orang karyawan.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat penulis melakukan penelitian, data ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen serta literatur-literatur yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar dapat mendukung penelitian ini, maka penulis melakukan pengumpulan data melalui beberapa cara sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung baik terhadap lokasi penelitian secara umum maupun keadaan responden itu sendiri.
- b. Wawancara yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada responden, dalam hal ini kepada pemilik usaha.
- c. Angket yaitu suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi responden yaitu pemilik usaha dan karyawan.

6. Analisa Data

Untuk analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif analitik yaitu menganalisa data dengan mengklasifikasikan data-data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut, kemudian diuraikan antara satu data dengan data yang lainnya sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran umum yang utuh tentang masalah yang diteliti. Dan analisa metode induktif yaitu menggambarkan keadaan khusus yang ada kaitannya dengan tulisan ini dan diambil kesimpulan secara umum.

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini lebih sistematis dan terarah, maka disusun sebuah sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, yang menguraikan antara lain mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian

Bab dua tentang lokasi penelitian, yang menguraikan antara lain mencakup letak geografis dan demografis Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, visi dan misi, agama, budaya, sosial dan ekonomi, Gambaran umum *Home Industry* sandal jepit di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Bab tiga tentang tinjauan teoritis, yang menguraikan antara lain mencakup tentang pengertian manajemen, ruang lingkup manajemen dan manajemen dalam Islam.

Bab empat hasil penelitian, yang menguraikan antara lain mencakup tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan manajemen produksi sandal jepit dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen produksisandal jepit.

Bab lima tentang kesimpulan dan saran, yang menguraikan antara lain mencakup tentang kesimpulan dan saran-saran yang dikemukakan penulis atas dasar analisis yang telah dilakukan.